

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Angka kelulusan perguruan tinggi di Indonesia yang setiap tahun bertambah jumlahnya, tetapi tidak tahu hendak ke mana, karena lapangan pekerjaan yang tidak memadai atau lapangan pekerjaan yang semakin sempit bahkan hilang. Pihak instansi dan swasta tidak bisa lagi diharapkan lagi keberadaannya, karena jumlah permintaan dan ditawarkannya dari tenaga kerja sudah tidak berimbang lagi jumlahnya.

Menurut **Hermina (2011:131)**

“Meningkatnya jumlah pengangguran disebabkan lapangan pekerjaan yang sempit, selain itu banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi kebanyakan lulusan dari perguruan tinggi berorientasi mencari pekerjaan terutama menjadi pegawai negeri dan pegawai swasta bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan”.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja yang menganggur sebagian besar diciptakan oleh kelompok terdidik, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2010–2012

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2010 (juta jiwa)	2010 (%)	2011 (juta jiwa)	2011 (%)	2012 (juta jiwa)	2012 (%)
1.	Tidak/belum pernah sekolah	157.586	3,81	190.370	3,56	82.411	3,69
2.	Belum/tidak tamat SD	600.221	7,45	686.895	8,37	503.379	7,80
3.	SD	1.402.858	11,90	1.120.090	10,66	1.449.508	10,34
4.	Sekolah Menengah Pertama	1.661.449	11,87	1.890.755	10,43	1.701.294	5,51
5.	Sekolah Menengah Atas	2.149.123	12,78	2.042.629	7,16	1.832.109	7,50
6.	Sekolah Menengah Kejuruan	1.195.192	11,92	1.032.317	8,02	1.041.265	6,95
7.	Diploma I/II/III	443.222	7,14	244.687	6,56	196.780	6,32
8.	Universitas	710.128	6,15	492.343	5,23	438.210	5,13
Jumlah		8.319.779	73,11	7.700.086	64,99	7.244.956	50,98

Sumber: www.bps.go.id

Menurut BPS, tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Dari data Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2010 pengangguran terbuka lulusan Diploma I,II,III dan universitas lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak/belum sekolah, begitu pula pada tahun 2011 dan 2012. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin untuk mendapatkan pekerjaan. Pengangguran intelektual ini tidak terlepas dari persoalan dunia pendidikan yang tidak mampu menghasilkan tenaga kerja berkualitas sesuai dengan tuntutan pasar kerja sehingga seringkali tenaga kerja terdidik kita kalah bersaing dengan tenaga kerja asing. Fenomena ini lah yang sedang dialami oleh negara dimana tenaga kerja yang terdidik banyak yang menganggur.

Wasty Soemanto (2002 :78) mengatakan bahwa : Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri. **Ismangil (2005)** juga mengatakan bahwa profesionalisme sebagai suatu elemen kewirausahaan yang berhasil hanya tumbuh dari hasil pelatihan, pengalaman, atau proses belajar tertentu dalam **Muladi Wibowo (2011:6)**. Menurut **(Eka Handriani, 2011:2)** mengatakan bahwa pada kenyataannya pendidikan di perguruan tinggi masih rendah sehingga lulusan yang dihasilkannya pun rendah tidak sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Seharusnya setiap perguruan tinggi menetapkan atau mewajibkan adanya matakuliah kewirausahaan agar lulusannya memiliki pengetahuan kewirausahaan dan gagal pemerintah dalam mengembangkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa yang masih aktif di perguruan tinggi, namun hal tersebut masih belum berhasil dilakukan oleh setiap perguruan tinggi. Dengan menerapkan mata kuliah kewirausahaan dalam

setiap kurikulumnya, faktanya tingkat pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa masih terbilang sangat rendah.

Untuk memperkuat fakta tersebut, peneliti melakukan pra-penelitian. Dengan melakukan observasi berupa penyebaran angket yang diajukan kepada responden mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB). Pernyataan yang diajukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa UPI saat ini. Peneliti melakukan pra-penelitian tentang bagaimana gambaran pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB). Berikut hasil pra-penelitian tentang pengetahuan kewirausahaan mahasiswa FPEB UPI:

Tabel 1.2
Pernyataan dan Jawaban Kuesioner

No	PERTANYAAN	SP	P	KP	TP	STP	Jumlah	
		5	4	3	2	1	300	ST
1.	Tingkat pemahaman akan konsep kewirausahaan setelah mengontrak matakuliah kewirausahaan	30	152	30	10	1	223	T
2.	Tingkat pemahaman akan karakteristik dan peranan kewirausahaan	25	152	42	4	-	223	T

Sumber: Pra Penelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pengetahuan kewirausahaan mahasiswa FPEB tentang kewirausahaan sudah relatif tinggi memahami kewirausahaan. Tetapi yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini skor yang masih dicapai belum maksimal yaitu kategori skor 300 yang faktanya kebanyakan dari mereka sudah lulus mengontrak matakuliah kewirausahaan di jurusannya masing-masing dengan mendapatkan nilai yang baik. Para mahasiswa pun seharusnya sudah dapat memahami pengetahuan kewirausahaan dengan baik.

Menurut **Suyadi (2002)** Pengetahuan kewirausahaan diperoleh melalui proses belajar pengamatan dan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Pengetahuan kewirausahaan juga dapat diperoleh melalui kunjungan dan pengamatan langsung terhadap orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan.

Menurut **Retno Budi Lestari** dan **Trisnadi Wijaya**

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Tetapi pada kenyataannya, sangat disayangkan bahwa hingga saat ini penumbuhkembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi masih sangat rendah. Maka dari itu dengan mempelajari kewirausahaan dalam matakuliah itu sendiri akan memberikan manfaat untuk belajar memulai berwirausaha, saat ini matakuliah kewirausahaan di fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis diwajibkan untuk mengontrak matakuliah tersebut agar lulusannya tidak hanya untuk mencari kerja akan tetapi dengan pengalaman belajar tersebut mampu membuat lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul **PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengalaman belajar kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa ?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman belajar kewirausahaan terhadap pengetahuan kewirausahaan ?

1.3.Tujuan Penulisan

Memacu dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pengalaman belajar kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman belajar kewirausahaan terhadap pengetahuan kewirausahaan.

1.4.Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, dilakukannya penelitian ini memiliki manfaat dan keunggulan. Keunggulan dalam penelitian ada dua, yaitu keunggulan teoritis dan keunggulan praktis yaitu sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam hal ini matakuliah dan pengalaman pelatihan kewirausahaan sebagai sebagian dari pengaruh dari pembentukan pengetahuan kewirausahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai keunggulan bagi beberapa pihak seperti dibawah ini :

1. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai salah satu sumber pengetahuan tentang faktor belajar kewirausahaan termasuk salah satu pembentuk keinginan berwirausaha, khususnya faktor mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan.

2. Bagi Universitas

Para dosen dapat mengetahui pentingnya matakuliah dan pelatihan kewirausahaan, supaya lulusannya tidak mencari kerja akan tetapi dapat membuka lapangan pekerjaan.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu referensi untuk memperluas maupun pembeding penelitian atau karya ilmiah, khususnya faktor pengalaman belajar kewirausahaan.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam hal kewirausahaan, mengetahui faktor pengalaman belajar kewirausahaan terhadap pengetahuan kewirausahaan. Dan mengetahui peranan matakuliah, praktek kuliah kerja wirausaha dan pelatihan kewirausahaan.